

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

Oleh:

Fara Medinna Oktavia¹

Vero Stantika²

Andika Adinanda Siswoyo³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: faramedinnao@gmail.com

Abstract. *This study examines the use of the Discovery Learning model in the IPAS learning process regarding map making in the 5th grade of SDN Lombang Dhajah 1. This model is designed to deepen students' understanding of map components and the geographical position of the Indonesian archipelago. The research involved 15 students with steps including stimulus presentation, group exploration, verification, reflection, and generalization. The findings indicate a remarkable increase in students' academic achievement, with an average score rising from 60.2 to 84.5 (an increase of 40.44%). The implementation of this approach also enhanced students' critical, creative, and collaborative thinking skills. Despite some obstacles, such as limited time and facilities, the research highlights the significant role of Discovery Learning in improving the quality of learning. Additionally, this model increases student motivation and active participation in each stage of learning, ultimately improving their learning outcomes. Recommendations include providing more comprehensive teaching materials, better time management, and creating more diverse groupings to foster optimal learning dynamics.*

Keywords: *Discovery Learning, IPAS Learning, Map Making, Student Learning Outcomes, Student Engagement.*

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

Abstrak. Studi ini meneliti penggunaan model Discovery Learning dalam proses belajar IPAS mengenai pembuatan peta pada kelas V SDN Lombang Dhajah 1. Model ini dirancang untuk memperdalam wawasan siswa mengenai komponen peta serta posisi geografis kepulauan Indonesia. Penelitian melibatkan 15 siswa dengan langkah-langkah pemberian stimulus, eksplorasi kelompok, verifikasi, refleksi, dan generalisasi. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya lonjakan luar biasa dalam pencapaian akademik peserta didik, dengan rata-rata nilai yang melonjak dari 60,2 menjadi 84,5 (kenaikan sebesar 40,44%). Penerapan pendekatan ini juga memperdalam kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, hasil riset ini menegaskan bahwa model Discovery Learning memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, yang pada akhirnya memperbaiki hasil belajar mereka. Saran yang diberikan mencakup penyediaan materi ajar yang lebih komprehensif, pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, dan pembentukan kelompok yang lebih beragam untuk menciptakan dinamika belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci: Discovery Learning, Pembelajaran IPAS, Pembuatan Peta, Hasil Belajar Siswa, Keterlibatan Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan bisa dipahami sebagai rangkaian langkah terstruktur dan terarah untuk memindahkan wawasan, kemampuan, nilai-nilai, dan aturan hidup dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain dengan menggunakan cara-cara pengajaran dan pembelajaran. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk menggali dan memperkaya potensi manusia dalam berbagai dimensi kehidupan, Meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik, dengan sasaran utama untuk mendukung individu agar menjadi anggota komunitas yang berpikiran tajam, berwawasan luas, dan penuh tanggung jawab (Rosha & Kusumawardani, 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal dari "didik" yang diberi awalan "pe-" dan akhiran "-an", yang menyiratkan suatu cara atau teknik dalam mengarahkan. Pengajaran, dalam hal ini, dipahami sebagai suatu proses perubahan dalam etika dan tindakan yang bertujuan untuk

mematangkan atau memajukan individu melalui proses pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran. Pendidikan secara umum mencakup seluruh perjalanan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup (pendidikan seumur hidup), yang bisa terjadi di berbagai tempat dan keadaan yang memberi dampak positif bagi perkembangan individu. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran dalam konteks ini tidak terbatas pada ruang atau waktu tertentu, tetapi dapat dijalankan di berbagai tempat dan waktu yang berbeda (Amirin, 2013).

Di bidang pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang saat ini telah disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat pendidikan dasar, penggabungan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan cara berpikir peserta didik yang masih bersifat menyeluruh, lengkap, dan nyata. Para pengajar merespon dengan sikap positif terhadap pelajaran IPAS karena mereka memahami makna mendalam dari penyatuan kedua pelajaran tersebut (Marwa, dalam Dewi, Sukanto, & Prasetyowati, 2023). Dalam uraian ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang sering disebut juga dengan ilmu sosial, adalah proses belajar yang menyelidiki dan mengkaji berbagai persoalan dalam kehidupan sosial melalui beragam aktivitas. Menurut standar isi IPS, diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap peka terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat (Herijanto, 2012: 3). Salah satu pokok bahasan yang disampaikan di kelas 5 SD adalah peta, yang menjadi salah satu bagian penting dalam pelajaran IPS.

Pembelajaran peta bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep ruang, lokasi, dan hubungan geografis, termasuk peta Indonesia. Peta Indonesia menggambarkan elemen penting seperti pulau-pulau utama, kota-kota besar, dan batas wilayah administratif. Siswa dilatih untuk menggambar, membaca, dan menganalisis peta serta data geografis terkait, seperti distribusi sumber daya alam dan jalur transportasi. Pendidikan IPAS mendukung tercapainya **Profil Pelajar Pancasila, dengan menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap fenomena sekitar, mendorong pemahaman tentang alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini membantu siswa mengidentifikasi masalah dan mencari solusi pembangunan berkelanjutan. Pembelajaran IPAS, yang mengutamakan metode ilmiah, melatih sikap ilmiah seperti keingintahuan, berpikir kritis, dan kemampuan menarik kesimpulan, sehingga membentuk kebijaksanaan dalam diri peserta didik**

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dalam Pujiastuti, 2023).

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali menghadapi beragam rintangan, termasuk hasil belajar peserta didik yang rendah, yang dipicu oleh pendekatan pengajaran yang kurang efektif, serta beberapa faktor yang menjadi penghalang. Beberapa elemen yang ditemukan adalah faktor internal utama yang menjadi kendala, yaitu kejenuhan siswa dan variasi materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan interaksi bisa memicu kebosanan di kalangan siswa. Saat siswa mulai merasa jenuh, mereka akan kehilangan minat dan dorongan untuk belajar, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademiknya. Keragaman materi pelajaran kadang menjadi hambatan, khususnya bagi para siswa yang kesulitan dalam menguasai dan mengaitkan berbagai topik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak hanya faktor internal yang berperan, faktor eksternal pun turut mempengaruhi proses pembelajaran IPS. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya variasi dalam metode pengajaran. Pembelajaran yang terlalu bergantung pada ceramah dan hafalan, tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa, dapat menyebabkan proses belajar yang membosankan dan kurang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis penelitian, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadani (2022). Secara umum, kondisi proses belajar mengajar yang disiapkan oleh guru masih tergolong rendah. Siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan menurunkan motivasi belajar. Sikap pasif ini tidak hanya terjadi dalam mata pelajaran tertentu, namun hampir merata di semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Astari (2018). Maka dari itu, guru perlu memiliki keterampilan dan kreativitas dalam memilih strategi, media, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

Untuk menghadapi beragam tantangan dalam proses belajar mengajar, salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning). Pendekatan ini memberikan ruang dan kebebasan bagi siswa untuk menemukan, menggali, dan membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga mereka

dapat lebih mudah memahami materi. Pembelajaran dengan metode discovery learning ini melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang mengasah kemampuan mereka untuk menyelidiki, berpikir kritis, dan bekerja secara logis, dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berujung pada perubahan perilaku (Hanafiah, 2017). Melalui model ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi gaya belajar masing-masing dan mengembangkan kemampuan berpikir logis mereka, yang akhirnya mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran discovery learning terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti yang dialami oleh siswa kelas 5 SDN Lombang Dhajah 1 dalam materi peta. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengenal konsep peta, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan kreatif dengan mengaitkan data geografis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dijelaskan oleh Hosnan (2014)

Model pembelajaran Discovery Learning adalah suatu pendekatan yang muncul dari pandangan konstruktivisme. Dalam model ini, penekanan diberikan pada pemahaman yang mendalam tentang struktur atau gagasan utama dalam suatu disiplin ilmu, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, menurut Oemar Hamalik (2009), Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kemampuan intelektual peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah, sehingga dapat menemukan konsep atau generalisasi yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Pembelajaran ini memacu siswa untuk secara mandiri menjelajahi, menemukan, dan membangun pengetahuan serta pengalaman mereka, memanfaatkan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, serta menggali informasi baru untuk menemukan fakta, hubungan, dan kebenaran yang belum diketahui sebelumnya (Mustofa, 2022).

Untuk menerapkan model Discovery Learning dengan efektif, diperlukan pemahaman mendalam mengenai urutan atau sintaksis langkah-langkahnya. Menurut Hasnan et al. (2020), pembelajaran Discovery Learning adalah model yang lebih menekankan pada pemberian pertanyaan daripada penjelasan langsung oleh pengajar, sehingga memicu siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Setiap model pembelajaran memiliki tahapan-tahapan tertentu yang mempermudah penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut Syah (dalam Yudi

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

Cahyo Winoto, 2020:231), langkah-langkah dalam model Discovery Learning mencakup: (1) stimulasi atau pemberian rangsangan, (2) pernyataan masalah atau identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) verifikasi atau pembuktian, dan (6) generalisasi atau penarikan kesimpulan. Dengan langkah-langkah ini, guru memberi ruang bagi siswa untuk menjelajah, mengimplementasikan gagasan mereka, dan mengembangkan kesadaran akan strategi pembelajaran pribadi. Melalui kesempatan untuk belajar, guru membantu siswa mendaki tangga pemahaman yang lebih tinggi secara mandiri, dimulai dengan bantuan guru dan berlanjut secara independen. Oleh karena itu, pola pembelajaran harus bergeser dari pendekatan "diberitahu" menuju pendekatan "aktif mencari tahu." Pendekatan saintifik dalam pembelajaran ini sangat krusial karena akan menghasilkan siswa yang berkemampuan berpikir kritis, disiplin, dan berani. Proses pembelajaran terfokus pada pengembangan tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah individu yang menunjukkan penguasaan komprehensif terhadap keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik

Hasil pembelajaran adalah penanda utama yang menggambarkan perubahan pada peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar (Ismawati & Hindarto, 2011). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Dakhi, 2020) menyatakan bahwa kesuksesan belajar dapat diukur melalui dua sisi: kemampuan siswa dalam menyerap materi dan perubahan perilaku mereka selama serta setelah proses pendidikan berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada pengajaran materi peta Indonesia di kelas 5 SD, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep ruang, posisi, dan hubungan geografis di Indonesia. Dengan memanfaatkan portofolio, siswa tidak hanya belajar untuk menggambar dan membaca peta, tetapi juga mengasah keterampilan analisis terhadap data geografis, seperti sebaran pulau dan kota-kota besar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu menggambarkan hubungan geografis dengan lebih tepat dan menunjukkan sikap yang lebih aktif serta bersemangat selama pembelajaran. Penelitian oleh Prihatin, Lestari, dan Ahmad (2020) juga memperkuat temuan ini, yang mengindikasikan bahwa penggunaan portofolio proyek dapat mempertinggi motivasi dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil pembelajaran mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan penerapan model Discovery Learning yang dipadu dengan portofolio proyek sebagai alat ukur, dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa kelas 5 SDN Lombang Dhajah 1 terkait materi Peta Indonesia dalam mata pelajaran IPAS. Fokus utamanya adalah mengasah kemampuan siswa dalam menggambar, membaca, serta menganalisis peta, sekaligus menghubungkan data geografis, seperti distribusi pulau, kota besar, dan batas-batas wilayah administratif dengan peta. Tak hanya itu, penelitian ini juga berupaya mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peta Indonesia dan dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan temuan Mustofa (2022) yang menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat memacu kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna menggali penerapan metode Discovery Learning dalam pengajaran geografi di kelas 5 SDN Lombang Dhajah 1. Fokus penelitian ini adalah observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan materi mengenai Peta Geografis Indonesia. Peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru, serta memanfaatkan portofolio sebagai alat pengumpul data untuk menelusuri dinamika proses pembelajaran yang terjadi. Subjek penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas 5, terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang dibimbing oleh guru melalui pendekatan Discovery Learning, di mana siswa diberi peluang untuk mengeksplorasi konsep-konsep geografi secara mandiri. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa (Smith & Brown, 2022).

Alat yang digunakan dalam riset ini meliputi observasi kelas serta penyusunan instrumen portofolio. Observasi kelas dilakukan sepanjang sesi pembelajaran untuk mendokumentasikan interaksi siswa dengan materi dan antar sesama siswa dalam diskusi kelompok. Selain itu, penulis memanfaatkan portofolio sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan siswa sepanjang proses pembelajaran. Portofolio ini mencakup beragam

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

hasil kerja siswa, seperti tugas menggambar peta, laporan analisis data geografis, dan refleksi pribadi siswa terkait pemahaman mereka terhadap konsep peta. Menurut Smith dan Brown (2022), portofolio tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan dan memantau kemajuan kognitif serta metakognitif siswa. Portofolio memberikan wawasan lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan cara mereka menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Discovery Learning, yang menekankan pembelajaran berbasis masalah dan eksplorasi aktif. (Bruner, 1961).

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas. Penulis memerhatikan bagaimana siswa bekerja, baik sendirian maupun dalam kelompok, saat menyelesaikan tugas menggambar peta, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan peta dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Setiap tugas dan hasil karya siswa kemudian dimasukkan ke dalam portofolio yang dihimpun sepanjang periode pembelajaran. Penulis juga mencatat pemikiran reflektif siswa mengenai proses belajar mereka untuk dianalisis lebih mendalam. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul dari observasi dan portofolio dianalisis untuk menilai pola-pola partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep geografi. Penulis juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa, baik dalam memahami simbol peta maupun dalam mengaitkan informasi geografis dengan konteks nyata di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPAS Materi Pembuatan peta

Implementasi model Discovery Learning dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Lombang Dhajah 1 dengan melibatkan 15 siswa, yang menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur sesuai dengan sintaks yang dikembangkan oleh (Yudi Cahyo Winoto 2020). Proses dimulai dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan kontekstual untuk memotivasi siswa, diikuti dengan eksplorasi di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan data dan membuat peta lingkungan sekitar. Siswa kemudian menghubungkan informasi yang diperoleh dengan elemen-elemen peta seperti skala, legenda, dan kompas arah. Dalam tahap verifikasi, siswa

mempresentasikan peta mereka untuk diuji dan diberikan umpan balik, yang kemudian diikuti dengan refleksi dan generalisasi untuk menyimpulkan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori pembuatan peta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam kelompok. Proses dimulai dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan kontekstual untuk memotivasi siswa, diikuti dengan eksplorasi di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan data dan membuat peta mengenai pulau-pulau Indonesia dan letak geografisnya. Siswa kemudian menghubungkan informasi yang diperoleh dengan elemen-elemen peta seperti skala, legenda, dan kompas arah.

Dalam tahap verifikasi, siswa mempresentasikan peta yang telah dibuat untuk diuji dan diberikan umpan balik, yang kemudian diikuti dengan refleksi dan generalisasi untuk menyimpulkan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, siswa dibimbing untuk merancang pembuatan peta secara kolaboratif, membagi tugas, dan mendiskusikan strategi pembuatan peta, yang sejalan dengan penelitian (Rohman et al., 2022) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam merencanakan proses pembelajaran secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan ekspektasi tugas, serta memantau setiap kemajuan kelompok. Tahap ini juga didukung oleh temuan (Sari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penjadwalan dan pemantauan yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami teori pembuatan peta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta bekerja sama dalam kelompok, yang diperkuat oleh proses kolaboratif dan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh guru, sesuai dengan temuan (Dewi et al., 2023).

Penerapan Model Discovery Learning pada materi IPAS Pembuatan peta

Penerapan model **Discovery Learning** pada materi IPAS pembuatan peta di kelas V SDN Lombang Dhajah 1 dilakukan dengan langkah-langkah yang mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep peta. Proses dimulai dengan pemberian pertanyaan kontekstual untuk memotivasi siswa, dilanjutkan dengan eksplorasi di mana siswa bekerja kelompok untuk mengumpulkan data dan membuat peta pulau-pulau Indonesia. Dalam tahap proyek, siswa merancang peta secara kolaboratif, membagi tugas, dan

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

mengidentifikasi elemen-elemen peta seperti skala, legenda, dan kompas arah. Setelah itu, siswa mempresentasikan peta mereka pada tahap verifikasi, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan. Akhirnya, refleksi dan generalisasi dilakukan untuk menyimpulkan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teori pembuatan peta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam kelompok. Model ini sejalan dengan temuan (Sari et al., 2021) yang menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Pada awal penelitian membuka pembelajaran Penerapan model **Discovery Learning** pada materi IPAS tentang pembuatan peta dimulai dengan membuka kelas dengan cara yang menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas, yaitu mengenai peta Indonesia, yang mencakup pulau-pulau utama dan letak geografisnya. Pada penugasan kelompok ini peneliti menggunakan LKPD Pembelajaran ini mengacu pada langkah-langkah dalam **Discovery Learning**, yang diawali dengan pemberian materi agar siswa memahami konsep dasar peta, termasuk elemen-elemen penting seperti skala, legenda, dan kompas arah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang pembuatan peta, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kegiatan praktis yang mendalam. Langkah-langkah ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan kolaboratif yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan belajar melalui pengalaman langsung, yang sesuai dengan prinsip **Discovery Learning**.

Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPAS Materi Peta SDN Lombang Dhajah 1, Sebagai Berikut:

1. Tahap stimulus terhadap siswa dalam model Discovery Learning



Gambar 1 Peneliti menjelaskan Materi

Pada Gambar 1, Dalam tahap pembelajaran yang menggunakan model **Discovery Learning**, yaitu **peneliti memberi stimulus**, peneliti bertugas untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu. Misalnya, dalam materi peta dan pulau-pulau, guru dapat memberikan **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)** dengan gambar peta dan pertanyaan seperti, " Apa yang kalian ketahui tentang pulau-pulau terbesar di Indonesia?" Pertanyaan ini berfungsi untuk merangsang eksplorasi siswa. Yuliana dan Hartono (2020) dalam menunjukkan bahwa LKPD yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep baru. Tahap stimulus ini mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tahap penemuan, di mana mereka lebih aktif mengeksplorasi materi.

2. Tahap identifikasi masalah terhadap siswa dalam pembelajaran model Discovery Learning



Gambar 2 masalah dalam pembelajaran terhadap siswa

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

Pada Gambar ini siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada tahap identifikasi masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang saling mendukung peneliti dapat memulai dengan mengamati interaksi siswa terhadap materi, seperti bagaimana mereka membaca peta atau memahami letak geografisnya. Selanjutnya, diskusi kelompok dapat membantu peneliti menggali pemahaman siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan gambaran tentang area yang masih membingungkan bagi siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan umpan balik dan strategi yang membantu siswa mengatasi kesulitan serta memperdalam pemahaman mereka. Hidayati et al. (2022) menambahkan bahwa umpan balik yang diberikan secara langsung dan berbasis pemahaman siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka dan meningkatkan pemahaman konsep. Melalui umpan balik yang tepat dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman siswa dapat diperbaiki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

3. Tahap pengumpulan data terhadap siswa dalam pembelajaran model Discovery Learning



Gambar 3 proses siswa dalam menemukan ide

Pada Gambar ini tahap **pengumpulan data** dalam model Discovery Learning dilakukan dengan mengamati bagaimana siswa mengeksplorasi konsep peta. Peneliti

mencatat respon siswa terhadap masalah awal, seperti pemahaman peta Indonesia, pulau-pulau, dan letak geografisnya, serta interaksi mereka dalam diskusi kelompok saat mencari informasi atau memecahkan masalah terkait peta. Data juga dikumpulkan melalui pengamatan yang menguji kemampuan siswa dalam membaca dan mampu membuat peta. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai pemahaman siswa terhadap materi peta dan kemampuan mereka dalam menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata. Menurut Prasetyo (2023), model Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dan dalam konteks yang relevan. Selain itu, Supriyadi et al. (2022) menambahkan bahwa pengamatan terhadap interaksi siswa dalam diskusi kelompok selama proses eksplorasi dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep geografis dan memberikan wawasan penting untuk penyesuaian strategi pengajaran yang lebih efektif.

4. Tahap pengolahan data terhadap siswa dalam pembelajaran model Discovery Learning



Gambar 4 menganalisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran peta

Pada Gambar ini Pada tahap **pengolahan data** dalam pembelajaran model **Discovery Learning** materi peta, siswa menganalisis informasi yang ditemukan selama pembelajaran materi peta yang sesuai dengan yang dijelaskan peneliti. Mereka menghubungkan pengetahuan baru terhadap materi peta, yakni pulau-pulau yang ada di

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

Indonesia, dan juga letak geografisnya dengan pengetahuan sebelumnya. Guru memfasilitasi diskusi dengan pertanyaan pemancing, seperti "Bagaimana cara mengetahui pulau Indonesia dengan melihat gambar tersebut?" Siswa kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut, sehingga mereka dapat memahami pulau yang ada di peta Indonesia. Menurut Astuti (2021), model Discovery Learning efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menghubungkan pengetahuan baru dan yang sudah ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi yang dipandu pertanyaan pemancing membantu siswa membangun pemahaman terhadap konsep geografis, seperti letak pulau-pulau di Indonesia, dalam pembelajaran berbasis peta.

5. Tahap pembuktian terhadap siswa dalam pembelajaran model Discovery Learning



Gambar 5 Keterlibatan Siswa dalam Pembuatan Peta

Pada Gambar ini Pada tahap **pembuktian** dalam pembelajaran model **Discovery Learning**, siswa diminta untuk menguji dan menerapkan pemahaman mereka, seperti membuat peta secara sederhana untuk mengukur pemahaman terhadap pembelajaran peta. Peneliti melakukan refleksi secara mandiri untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman dimana siswa membuktikan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep peta, misalnya dengan menggambar peta dan mengetahui letak geografisnya. Tahap ini memastikan siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik. Menurut Wulandari et al. (2022), tahap pembuktian dalam model Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara praktis. Aktivitas seperti menggambar peta memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan pengalaman nyata, memperkuat pemahaman mereka.

6. Tahap menarik kesimpulan terhadap siswa dalam pembelajaran model Discovery Learning



Gambar 6 Hasil Pembelajaran Siswa

Pada Gambar ini Pada tahap **menarik kesimpulan** dalam pembelajaran model **Discovery Learning**, siswa diminta untuk merangkum dan menyimpulkan temuan serta pemahaman yang telah mereka peroleh selama proses eksplorasi dan pembuktian. Dalam konteks materi peta, siswa mengintegrasikan informasi yang telah dipelajari, seperti pulau-pulau Indonesia, dan letak geografisnya untuk menarik kesimpulan yang logis. peneliti membimbing siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, dan menyusun pemahaman yang lebih komprehensif. Tahap ini membantu siswa menyadari bagaimana pengetahuan yang mereka temukan dapat diterapkan secara praktis dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Serta peneliti bisa menyimpulkan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sari & Yuliana (2020), tahap menarik kesimpulan dalam model Discovery Learning sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa, karena siswa diajak untuk merenungkan dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menyusun pemahaman yang lebih mendalam.

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran discovery learning, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode discovery learning mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan informasi dan memahami konsep. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran aktif adalah strategi di mana siswa mengembangkan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Banyak penelitian mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Handita et al., 2022) (Faan et al., 2021) Peneliti juga menjelaskan bagaimana penerapan model Discovery Learning dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk menghadirkan tantangan dan masalah yang membutuhkan solusi, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk menemukan serta memahami konsep-konsep baru melalui eksplorasi dan investigasi. Hasilnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan model **Discovery Learning** pada materi IPAS tentang pembuatan peta di Sekolah Dasar menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan pendekatan berbasis eksplorasi, siswa lebih aktif dalam memahami konsep peta, seperti elemen-elemen peta (skala, legenda, kompas arah), serta letak geografis pulau-pulau

Indonesia. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati dan membuat peta, yang mendorong kolaborasi dan diskusi, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas setelah penerapan model ini. Siswa yang sebelumnya kesulitan kini lebih memahami dan dapat membuat peta dengan baik. Proses presentasi dan refleksi juga memperkuat pemahaman siswa, karena mereka dapat menjelaskan hasil kerja dan menerima umpan balik dari guru. Selain itu, keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari eksplorasi hingga evaluasi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan praktis mereka. Penerapan model **Discovery Learning** membantu siswa tidak hanya memahami teori pembuatan peta, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan kritis yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Tabel 1. Statistik Nilai Rata-Rata Siswa

Parameter Statistik	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
Reno Aditya Pratama	55	80	25	45.45%
Valentino Alvaro Prasetya	60	85	25	41.67%
Aska Mahendra Putra	50	75	25	50.00%
Rendi Pratama Putra	65	90	25	38.46%
Fiki Ramadhan Pratama	58	82	24	41.38%
Dewi Saraswati Putri	62	88	26	41.94%

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN
MENGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA
PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA**

Ayu Pratiwi	57	80	23	40.35%
Salsabila Rahmawati	63	87	24	38.10%
Dian Paramitha	60	84	24	40.00%
Tasya Maharani Putri	55	78	23	41.82%
Saskia Amelia Putri	61	85	24	39.34%
Yuliana Pramesti	59	82	23	39.66%
Nayara Pradiana pangestu	64	90	26	40.63%
Kanza Rafika Pratama	66	89	23	34.85%
Airani Putri	60	84	24	40.00%

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Parameter Statistik	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
Rata-rata Skor	60.2	84.5	24.3	40.44%
Persentase Ketuntasan Klasikal	3	18	15	83.33%

Berdasarkan tabel penilaian di atas, penerapan model **Discovery Learning** pada materi IPAS tentang pembuatan peta di kelas V SDN Lombang Dhajah 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Skor rata-rata siswa meningkat sebesar 24.3 poin dengan persentase peningkatan rata-rata mencapai 40.44%. Hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi peta, termasuk konsep-konsep dasar seperti letak geografis, skala, dan legenda. Model **Discovery Learning** yang berfokus pada eksplorasi, kolaborasi, dan penerapan langsung pengetahuan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan masalah siswa. Sejalan dengan temuan dari **Sari et al. (2021)** yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman konseptual mereka. **Dewi et al. (2023)** juga menegaskan bahwa model ini dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi di antara siswa, yang tercermin dalam hasil peningkatan yang signifikan pada tugas-tugas berbasis proyek, seperti pembuatan peta dalam penelitian ini. Penerapan **Discovery Learning** memberikan siswa kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik secara langsung, yang memperkuat pembelajaran mereka. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran.

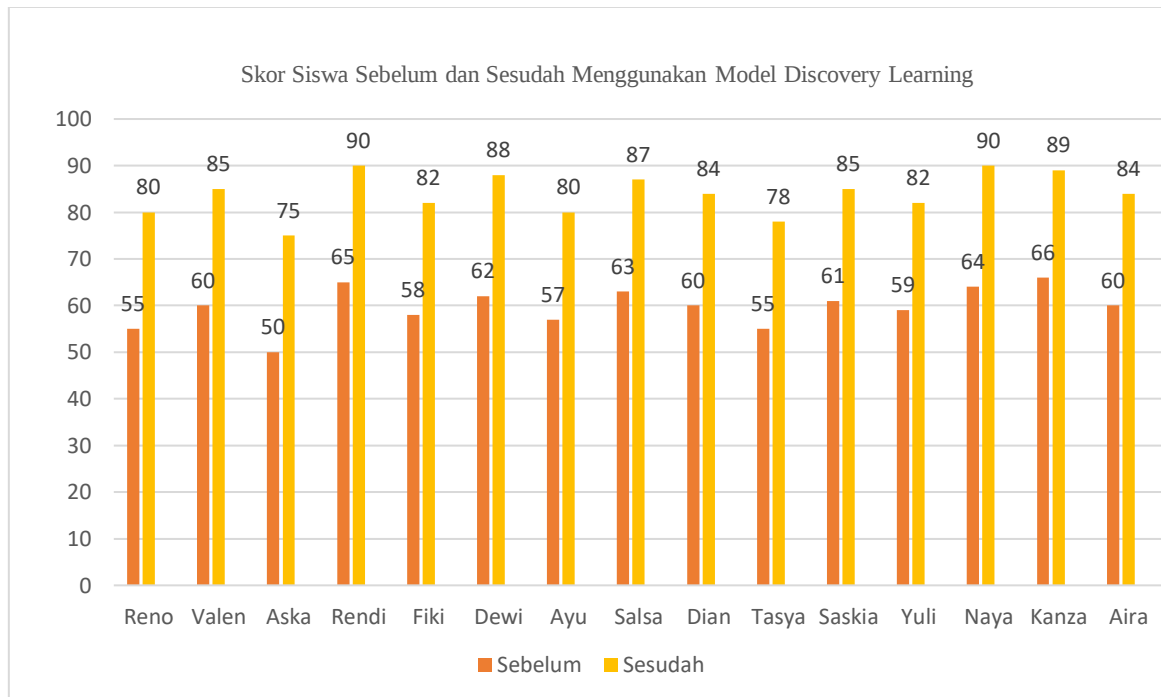


Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Penerapan model **Discovery Learning** pada materi pembuatan peta di kelas V SDN Lombang Dhajah 1

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data, rata-rata skor siswa meningkat sebesar **24.3 poin**, dari **60.2** sebelum pembelajaran menjadi **84.5** setelah pembelajaran, dengan persentase peningkatan sebesar **40.44%**. Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa kontribusi model **Discovery Learning** terhadap peningkatan skor siswa sangat signifikan, menggambarkan peningkatan yang konsisten di seluruh siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori pembuatan peta, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa model **Discovery Learning** dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, terutama dalam hal pembuatan peta dan pemahaman letak geografis pulau-pulau di Indonesia.

Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi Model Discovery Learning

Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS materi pembuatan peta di kelas V SDN Lombang Dhajah 1 dapat mendukung peningkatan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu faktor pendukung utama adalah **keterlibatan aktif siswa**. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan konsep-konsep terkait peta melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi dalam kelompok. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih dalam mengenai materi peta, seperti pulau-pulau Indonesia dan letak geografisnya. Dengan pengalaman belajar yang berbasis penemuan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri (Sari et al., 2021). **Keterampilan kolaborasi** juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dalam model Discovery Learning, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pembuatan peta, yang mengharuskan mereka berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama. Keterampilan sosial dan komunikasi verbal siswa berkembang melalui diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan (Winoto, 2020). Kerja tim ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif karena setiap anggota kelompok saling membantu dan memperkaya pemahaman satu sama lain.

Peran **guru sebagai fasilitator** juga penting dalam mendukung penerapan Discovery Learning. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing

siswa dalam menemukan dan menghubungkan informasi terkait elemen-elemen peta seperti skala, legenda, dan kompas arah. Dengan memberikan arahan yang jelas serta umpan balik yang konstruktif, guru dapat memastikan bahwa siswa memahami konsep dengan lebih mendalam dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pembuatan peta (Dewi et al., 2023). Ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan refleksi diri dalam setiap tahapan pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar yang beragam menjadi faktor pendukung lainnya. Model Discovery Learning memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar seperti buku, internet, dan peta fisik yang ada di sekitar mereka. Sumber belajar yang beragam ini memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi lebih lengkap dan mendalam, serta mengembangkan keterampilan mereka dalam mencari dan menganalisis data (Rohman et al., 2022). Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas wawasan mereka tentang peta dan geografi.

Meskipun model Discovery Learning memiliki banyak faktor pendukung, terdapat beberapa **tantangan** yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah **keterbatasan waktu**. Proses pembelajaran dengan model ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena melibatkan eksplorasi, diskusi, serta pembuatan peta yang memerlukan perhatian dan kerja keras siswa. Keterbatasan waktu di dalam kelas sering kali menjadi hambatan dalam menyelesaikan seluruh kegiatan yang dirancang dalam model Discovery Learning, terutama untuk materi yang kompleks seperti pembuatan peta (Sari et al., 2021). Tantangan lainnya adalah **perbedaan tingkat keterampilan siswa** dalam memahami materi peta. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami konsep peta, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kemajuan belajar antar siswa dalam satu kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus dan strategi pengajaran yang dapat mendukung semua siswa, termasuk yang membutuhkan bantuan lebih (Purwati et al., 2023).

Keterbatasan **sumber daya pembelajaran** juga menjadi tantangan dalam penerapan model Discovery Learning. Pembelajaran berbasis eksplorasi memerlukan akses yang memadai terhadap sumber daya, seperti peta dunia, buku referensi, dan

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

teknologi informasi. Di beberapa sekolah, keterbatasan sumber daya dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas kegiatan eksplorasi yang dirancang. Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan merencanakan aktivitas yang tidak terlalu bergantung pada sumber daya yang langka (Rohman et al., 2022). **Penilaian yang tepat** menjadi tantangan lain dalam penerapan Discovery Learning. Dalam model ini, pembelajaran lebih berfokus pada proses dan keterampilan, bukan hanya pada hasil akhir. Hal ini mengharuskan guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akhir siswa, tetapi juga proses kolaboratif, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas mereka. Penilaian berbasis proses ini membutuhkan rubrik yang jelas dan terstruktur agar dapat mengevaluasi secara objektif setiap aspek yang terlibat dalam pembelajaran (Raini, 2021).

Implikasi dan Rekomendasi Praktis

Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS materi pembuatan peta di SDN Lombang Dhajah 1 memberikan implikasi yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan kerja kelompok. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam memahami konsep peta serta elemen-elemen yang ada di dalamnya, seperti skala, legenda, dan kompas arah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan model ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, karena mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama, yang sangat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi dan kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan model Discovery Learning di SDN Lombang Dhajah 1, terutama pada materi IPAS pembuatan peta. Pertama, guru sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber belajar yang relevan, seperti peta-peta digital dan fisik, serta materi pendukung lainnya, untuk membantu siswa dalam proses eksplorasi

dan pembuatan peta. Kedua, pengelolaan waktu dalam setiap tahapan pembelajaran perlu diperhatikan agar siswa dapat menyelesaikan setiap kegiatan dengan optimal. Pembagian waktu yang jelas antara tahap eksplorasi, perencanaan, pembuatan, dan presentasi peta akan memastikan bahwa siswa tidak terburu-buru dan dapat memaksimalkan pemahaman mereka. Selain itu, penting untuk membentuk kelompok yang heterogen agar setiap siswa dapat saling melengkapi kekuatan dan kelemahan dalam menyelesaikan tugas bersama. Terakhir, guru perlu terus memberikan umpan balik yang konstruktif selama dan setelah proses pembelajaran agar siswa dapat merefleksikan hasil kerja mereka dan memperbaiki kesalahan yang ada. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan model Discovery Learning dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa di SDN Lombang Dhajah 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Lombang Dhajah 1, penerapan model Discovery Learning pada materi IPAS tentang pembuatan peta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggali informasi dan menemukan konsep-konsep yang berkaitan dengan pembuatan peta melalui pengalaman langsung. Hasilnya, tidak hanya pemahaman siswa terhadap materi peta yang meningkat, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Peningkatan hasil belajar yang tercermin dari skor rata-rata siswa yang naik, serta perkembangan kemampuan dalam menerapkan elemen-elemen peta, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan psikomotor siswa. Oleh karena itu, model Discovery Learning terbukti dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di SDN Lombang Dhajah 1, khususnya dalam mengajarkan materi IPAS yang memerlukan pemahaman mendalam dan penerapan keterampilan praktis seperti pembuatan peta.

Saran

Untuk lebih meningkatkan efektivitas penerapan model Discovery Learning, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, guru perlu menyediakan berbagai sumber

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMBUATAN PETA

belajar yang lebih bervariasi, seperti peta digital, peta fisik, serta materi pendukung lain yang relevan, agar siswa memiliki banyak referensi dalam mengeksplorasi dan membuat peta. Kedua, pengelolaan waktu yang lebih efisien di setiap tahapan pembelajaran sangat penting. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas antara tahapan eksplorasi, perencanaan, pembuatan, dan presentasi peta, siswa dapat lebih fokus dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas mereka. Selain itu, penting untuk membentuk kelompok belajar yang heterogen agar siswa dapat saling melengkapi dalam memahami tugas, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Terakhir, umpan balik yang konstruktif dari guru perlu diberikan secara rutin, baik selama proses pembelajaran maupun setelahnya, untuk mendorong refleksi diri dan perbaikan pada hasil kerja siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan model Discovery Learning dapat lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPAS di SDN Lombang Dhajah 1.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia Sari, M. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*.
- Anwar, S. (2021). Peran aktivitas mandiri dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 112-119.
- Desi Pristiwanti, B. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Dewi, P. A., Saputra, Y., & Putri, R. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 18(2), 134-145.
- Dewi, R., Subari, S., & Wahyuni, E. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Abad 21*, 7(1), 88-101.
- Hosnan, M. (2014). *Discovery learning: Pembelajaran berbasis penemuan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jeanne M. Mangangantung, e. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas Iv SD GMIM V Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

- Madia Indah Lestari, S. s. (2024). Hambatan Dan tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Elementary School Teacher Journal*.
- Meiliza Amelia Andariska, A. H. (2024). PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SMP INDO GLOBAL MANDIRI PALEMBANG. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Melati rosha, I. N. (2024). peningkatan hasil Belajar IPAS Kelas 4 SD Materi mengenal Peta Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *seminar nasional dan Publikasi ilmiah*.
- Mustofa, A. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 8(1), 1-10.
- Purwati, S., Hartati, R., & Hidayati, T. (2023). Tantangan dalam Implementasi Discovery Learning pada Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Retno Anjar Risnawati, I. R. (2023). IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V MATERI MANUSIA DAN LINGKUNGAN. *Susunan Artikel Pendidikan*.
- Rima Rikmasari, S. R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*.
- Rohman, M., Widiastuti, R., & Hidayat, A. (2022). Peran Sumber Daya Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Model Discovery Learning di Kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 45-59.
- Sari, L. S., Utami, S., & Nurhadi, D. (2021). Implementasi model discovery learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(3), 211-220.
- Sari, R., Dewi, I. N., & Pratama, A. R. (2021). Pengaruh Discovery Learning terhadap Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Winoto, Y. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.